



MANAJEMEN APOTEK UNTUK APOTEKER

Kusno Haryanto

MANAJEMEN APOTEK UNTUK APOTEKER

KUSNO HARYANTO



YAYASAN PUTRA ADI DHARMA

MANAJEMEN APOTEK UNTUK APOTEKER

Penulis :

Kusno Haryanto

ISBN : 978-634-7565-65-5

IKAPI : No.498/JBA/2024

Editor :

Cici Rumsiti

Penyunting :

Yayasan Putra Adi Dharma

Desain sampul dan Tata letak

Yayasan Putra Adi Dharma

Penerbit :

Yayasan Putra Adi Dharma

Redaksi :

Wahana Pondok Ungu Blok B9 no 1, Bekasi

Office Marketing Jl. Gedongkuning, Banguntapan Bantul,
Yogyakarta

Office Yogyakarta : 087777899993

Marketing : 088221740145

Instagram : @ypad_penerbit

Website : <https://ypad.store>

Email : teampenerbit@ypad.store

Cetakan Pertama Januari 2026

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku **Manajemen Apotek untuk Apoteker** ini dapat disusun dan dihadirkan kepada para pembaca. Buku ini ditulis sebagai respons atas dinamika dan kompleksitas pengelolaan apotek di era modern yang menuntut apoteker tidak hanya unggul dalam aspek klinis, tetapi juga kompeten dalam manajemen, regulasi, dan pengembangan usaha.

Apotek saat ini memegang peran strategis dalam ekosistem pelayanan kesehatan nasional. Perubahan paradigma dari pelayanan yang berorientasi produk menuju pelayanan yang berpusat pada pasien menuntut apoteker untuk memiliki pemahaman komprehensif mengenai manajemen apotek secara holistik. Oleh karena itu, buku ini dirancang untuk menjadi panduan terpadu yang mengintegrasikan aspek profesional, etika, legalitas, operasional, keuangan, sumber daya manusia, hingga inovasi dan teknologi dalam pengelolaan apotek.

Pembahasan dalam buku ini diawali dengan pengenalan paradigma dan lanskap apotek di era modern, termasuk evolusi peran apoteker serta tipologi apotek di Indonesia. Selanjutnya, buku ini mengulas secara sistematis kerangka regulasi dan aspek legalitas pendirian apotek, perencanaan bisnis dan studi kelayakan, serta manajemen operasional yang mencakup pengadaan, persediaan, dan penataan ruang. Aspek manajemen keuangan dan sumber daya manusia dibahas untuk mendukung keberlanjutan dan profesionalisme apotek. Pada bagian akhir, buku ini menekankan implementasi pelayanan kefarmasian klinis, strategi pemasaran yang etis, serta pemanfaatan teknologi dan inovasi sebagai kunci daya saing apotek di masa depan.

Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi apoteker pengelola apotek, apoteker penanggung jawab, mahasiswa farmasi, serta praktisi kefarmasian yang ingin memperdalam pemahaman dan keterampilan manajerial dalam praktik apotek komunitas. Penyajian materi dirancang agar tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kondisi regulasi serta praktik kefarmasian di Indonesia.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	V
DAFTAR ISI	VII
BAB 1 PARADIGMA DAN LANSKAP APOTEK DI ERA MODERN.....	1
A. Peran Fundamental Apotek dalam Ekosistem Pelayanan Kesehatan Nasional.....	2
B. Evolusi Peran Apoteker: Transformasi dari Product-Oriented ke Patient-Oriented	10
C. Tanggung Jawab Profesional, Etik, dan Disiplin Apoteker Pengelola Apotek (APA).....	18
D. Tipologi dan Segmentasi Apotek di Indonesia.....	28
BAB 2 KERANGKA REGULASI DAN ASPEK LEGALITAS PENDIRIAN APOTEK.....	39
A. Navigasi Regulasi Kefarmasian Terkini di Indonesia	40
B. Prosedur Teknis dan Persyaratan Pendirian Apotek.....	52
C. Proses Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik	62
D. Peran dan Kewajiban Apoteker Penanggung Jawab dalam Perizinan	70
BAB 3 PERENCANAAN BISNIS DAN STUDI KELAYAKAN YANG KOMPREHENSIF	74
A. Urgensi dan Fungsi Rencana Bisnis (<i>Business Plan</i>) sebagai Peta Jalan Usaha	75
B. Anatomi Studi Kelayakan (<i>Feasibility Study</i>) Apotek.....	79
C. Merumuskan Visi, Misi, dan Strategi Diferensiasi Apotek ...	101
BAGIAN II MANAJEMEN OPERASIONAL, LOGISTIK,	

DAN PENJAMINAN MUTU	108
----------------------------------	------------

BAB 4 MANAJEMEN PENGADAAN SEDIAAN FARMASI YANG EFEKTIF	108
---	------------

D. Prinsip Pengadaan yang Efektif dan Efisien	109
A. Kualifikasi dan Pemilihan Pemasok (Pedagang Besar Farmasi - PBF).....	114
B. Proses Pembelian	120
C. Pengadaan Obat yang Memerlukan Kondisi Khusus (<i>Cold Chain Product</i>)	131

BAB 5 MANAJEMEN PERSEDIAAN (INVENTORY MANAGEMENT) UNTUK OPTIMALISASI ASET	139
--	------------

A. Tujuan Strategis Manajemen Persediaan: Menyeimbangkan Ketersediaan dan Biaya	141
B. Metode Analisis dan Klasifikasi Persediaan	146
C. Teknik dan Metode Pengendalian Stok.....	161
D. Penanganan Stok Mati (<i>Dead Stock</i>) dan Stok Lambat Laku (<i>Slow Moving</i>).....	173
E. Prosedur Stock Opname.....	178

BAB 6 PENATAAN RUANG (LAYOUT) DAN PENYIMPANAN OBAT	184
---	------------

A. Desain dan Tata Ruang (Layout) Apotek yang Efisien dan Berorientasi Pasien	185
B. Prinsip Penyimpanan Sediaan Farmasi Berdasarkan Standar Kefarmasian	195
C. Penyimpanan Khusus untuk Obat Narkotika, Psikotropika, dan LASA (<i>Look Alike Sound Alike</i>).....	205

BAGIAN III MANAJEMEN KEUANGAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA	214
--	------------

BAB 7 MANAJEMEN KEUANGAN DAN ANALISIS PROFITABILITAS APOTEK.....	214
---	------------

BAB 1

PARADIGMA DAN LANSKAP APOTEK DI ERA MODERN

Dunia farmasi, khususnya pada tatanan apotek komunitas, tengah mengalami sebuah transformasi fundamental yang didorong oleh perubahan ekspektasi masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, serta pergeseran kebijakan kesehatan secara global dan nasional. Apotek, yang secara historis sering kali dipandang sebagai entitas komersial untuk penyediaan obat, kini dituntut untuk memposisikan dirinya sebagai elemen vital dalam ekosistem pelayanan kesehatan. Pergeseran ini menandai evolusi dari sebuah model yang berorientasi pada produk (*product-oriented*) menjadi sebuah paradigma yang berpusat pada pasien (*patient-oriented*). Bab ini akan mengupas secara mendalam mengenai lanskap apotek di Indonesia dalam konteks modern, peran fundamentalnya dalam sistem pelayanan kesehatan, serta evolusi peran apoteker sebagai seorang profesional kesehatan sekaligus manajer yang bertanggung jawab.

Pemahaman yang komprehensif mengenai fondasi ini menjadi krusial bagi setiap apoteker yang hendak mengelola sebuah apotek. Keberhasilan sebuah apotek di era sekarang tidak lagi hanya diukur dari volume penjualan atau kelengkapan produk semata, melainkan dari kemampuannya memberikan dampak positif yang terukur

terhadap kesehatan masyarakat yang dilayaninya. Hal ini sejalan dengan amanat regulasi nasional yang semakin mempertegas fungsi apotek sebagai fasilitas pelayanan kefarmasian primer. Oleh karena itu, apoteker pengelola apotek (APA) harus mampu menavigasi kompleksitas antara tuntutan profesionalisme dalam pelayanan dan keniscayaan manajemen bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Bab ini akan menjadi landasan bagi bab-bab selanjutnya yang akan membahas aspek-aspek manajerial secara lebih teknis dan mendalam, dengan selalu berpegang pada filosofi utama bahwa apotek adalah pusat pelayanan kesehatan, dan apoteker adalah penyedia layanan tersebut.

A. Peran Fundamental Apotek dalam Ekosistem Pelayanan Kesehatan Nasional

Dalam arsitektur sistem kesehatan nasional sebuah negara, apotek memegang posisi yang unik dan strategis. Berbeda dengan fasilitas kesehatan lain seperti rumah sakit atau klinik yang sering kali memerlukan rujukan atau janji temu, apotek merupakan titik akses kesehatan yang paling mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Keberadaannya yang tersebar di berbagai lingkungan, dari pusat perkotaan hingga ke daerah pinggiran, menjadikannya gerbang utama bagi individu untuk memperoleh tidak hanya sediaan farmasi, tetapi juga informasi dan saran kesehatan awal. Posisi strategis inilah yang menempatkan apotek, beserta apoteker di dalamnya, sebagai garda terdepan dalam sistem pelayanan kesehatan primer.

Konsep pelayanan kesehatan primer sendiri menekankan pada

- akan secara otomatis menerbitkan NIB dalam waktu yang sangat singkat. NIB ini menjadi dasar untuk melanjutkan ke proses perizinan berikutnya.

Langkah 3: Pemenuhan Komitmen dan Pengajuan Izin Apotek (SIA) Setelah NIB terbit, status izin usaha apotek adalah "Belum Terverifikasi". Artinya, apotek belum boleh beroperasi. Pelaku usaha harus melanjutkan proses untuk memenuhi standar dan mendapat